



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. JENIS DAN SIFAT PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kualitatif yang menjelaskan mengenai suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat melalui pengumpulan data secara mendalam. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti harus menjaga jarak terhadap masalah yang sedang ditelitinya. Peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, yakni peneliti sepenuhnya terlibat di dalam kegiatan pengumpulan data (Ardianto, 2010: 58).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling nya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Di sini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono, 2010: 56-57).

Bodgdan dan Taylor pun mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurutnya, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Dalam hal ini, individu diamati sebagai suatu bagian dari seluruhnya yang tidak dapat dipisahkan tetapi terangkum menjadi satu yang dianalisis. Definisi ini juga mengemukakan data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif yaitu data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan untuk menjelaskan fenomena yang diamati (Moleong: 2012: 4-5)

Dengan jenis penelitian kualitatif, secara langsung penelitian ini pun bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang pada umumnya memiliki tujuan untuk menggambarkan dengan sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti. Menurut Jalaludin Rakhmat, tujuan penelitian deskriptif terdiri dari:

- a. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
- b. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktik-praktik yang berlaku.
- c. Membuat perbandingan dan evaluasi.
- d. Menemukan apa yang akan dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada yang akan datang (1999:25).

Tugas peneliti dalam penelitian ini adalah membuat penjelasan teoritis bagaimana strategi manajemen konflik pasangan suami dan istri beda agama.

### 3.3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian. Studi kasus adalah metode yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini. Metode penelitian studi kasus merupakan metode penelitian yang menggunakan berbagai sumber data yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif mengenai berbagai aspek individu, kelompok, program, atau organisasi secara sistematis. Dengan metode ini peneliti dapat menggunakan berbagai macam instrumen pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi-dokumentasi, kuisioner (hasil survey), rekaman, bukti-bukti fisik, dan lainnya (Kriyantono, 2010: 65).

Studi kasus menurut yang dirumuskan oleh Robert K. Yin (2013:1) merupakan strategi yang cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitian terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.

Studi kasus sendiri menurut Robert K. Yin dibagi dalam tiga tipe yakni studi kasus eksplanatoris, eksplanatoris dan deksriptif. Ketiga tipe ini didasarkan pada jenis dan tujuan dari pertanyaan penelitian dan dalam

penelitian ini, peneliti menggunakan studi kasus tipe deskriptif, yang mencoba untuk mendeskripsikan secara rinci, bagaimana strategi komunikasi interpersonal yang terjadi antara pasangan suami istri dalam menentukan dan melakukan strategi manajemen konflik interpersonal dalam mempertahankan keutuhan rumah tangganya.

### 3.3. SUBYEK PENELITIAN

Sampel pada penelitian kualitatif disebut sebagai informan atau subyek penelitian, yaitu orang-orang yang dipilih untuk diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan riset. Disebut sebagai subyek riset dan bukan objek riset, karena informan dianggap aktif mengkonstruksi realitas, bukan sekedar objek yang hanya mengisi kuisisioner (Kriyantono, 2010: 165).

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan nonprobabilitas sampling dengan teknik *purposeful sampling*, dimana pemilihan sampel tidak melalui teknik random atau acak, di sini semua populasi belum tentu memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel disebabkan pertimbangan-pertimbangan tertentu oleh penulis (Kriyantono, 2010: 158). Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapat data melalui informan yang sesuai dengan penelitian.

Jumlah informan dalam riset kualitatif bersifat mudah berubah (bertambah dan berkurang), tergantung kesediaan data di lapangan. Dikenal dengan istilah “saturasi”, yaitu peneliti dapat mengakhiri

kegiatan pencarian data jika peneliti merasa bahwa tidak ada lagi informasi baru yang diperoleh dari kegiatan mencari data (Kriyantono, 2010: 165).

Berdasarkan permasalahan dan teknik sampel yang ada, maka subjek penelitian dalam hal ini adalah dua pasang suami dan istri dengan agama yang berbeda (4 orang). Kedua pasang suami dan istri tersebut yaitu;

1. Bapak David Sudradjat dan Ibu Fransisca Wattimena, usia pernikahan 41 tahun
2. Bapak Aminsar Manihuruk dan Ibu Sally Astuti, usia pernikahan 32 tahun

Kedua pasang suami dan istri ini dipilih menjadi subyek penelitian karena dianggap memenuhi kualifikasi dari usia pernikahan yang tengah dijalani, yang juga menurut Catherine Martosudarmo, seorang Psikolog dan Terapis Perkawinan dan Keluarga bahwa setelah melewati usia 25 tahun, seharusnya perkawinan sudah “naik kelas” ke tingkat hubungan yang lebih sehat dan nyaman<sup>5</sup>. Kelayakan setiap individu ini untuk menjadi subyek penelitian juga dilihat dari karakteristik yang sesuai yakni pernikahan beda agama yang tengah dijalani dan kesediaan untuk terbuka soal konflik yang terjadi dalam hubungan rumah tangganya sehingga dengan begitu peneliti dapat mencapai tujuan penelitian. Dipengaruhi pula

---

<sup>5</sup> <http://female.kompas.com/read/2012/11/19/09273586/Cinta.Setelah.25.Tahun.Bersama>, diakses pada 17 Januari 2014.

dengan sisi emosional yang matang yang dimiliki subyek penelitian sehingga data yang diperoleh dapat akurat.

### 3.4. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada metode penelitian yang diambil oleh peneliti yakni studi kasus. Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini antara lain:

#### 1. Wawancara

Menurut Berger dalam Kriyantono (2010: 98) menjelaskan wawancara adalah percakapan antara periset-seseorang yang berharap mendapatkan informasi dan informan-seseorang yang diasumsi mempunyai informasi penting tentang suatu objek.

Wawancara akan dilakukan oleh peneliti dengan subyek penelitian untuk memenuhi penelitian ini. Informasi/keterangan dengan cara tanya jawab secara langsung akan dilakukan penulis oleh pasangan suami istri yang memiliki latar belakang perbedaan agama. Tentu wawancara yang dilakukan dengan didasarkan pada pedoman yang berfungsi sebagai *guidance* untuk peneliti sebagai pewawancara atas apa yang ditanyakan pada saat kegiatan mewawancarai.

## 2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator, sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Ada dua jenis observasi yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.

Menurut Emzir (2010: 40) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, Observasi non-partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi jenis ini peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya. Peneliti berada jauh dari fenomena topik yang diteliti. Sebagai contoh, peneliti memperhatikan aktivitas kelompok dari individu-individu menggunakan kaca satu arah, atau mendengarkan percakapan mereka dibalik tabir.

## 3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, membaca, dan mempelajari teori-teori yang ada dalam buku-buku referensi, artikel, majalah, situs internet atau website, serta karya ilmiah yang berkaitan dengan topik skripsi yang sedang diteliti (Kriyantono, 2010: 99).



### 3.5. KEABSAHAN DATA

Pada penelitian ini, penulis menggunakan validitas *trustworthiness* sebagai pemeriksaan keabsahan data. Menurut Kriyantono (2010: 70), validitas *trustworthiness* yaitu menguji kebenaran dan kejujuran subjek dalam mengungkap realitas menurut apa yang dialami, dirasakan, atau dibayangkan.

Dalam penelitian, penulis menggunakan analisis triangulasi yakni peneliti menganalisa jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya yang tersedia). Penggunaan analisis triangulasi juga dikarenakan jenis penelitian kualitatif yang dinamis tidak cukup menggunakan satu sumber saja sehingga mengharuskan peneliti menggabungkan beberapa metode seperti wawancara, observasi, dan studi pustaka. (Kriyantono, 2006: 72).

### 3.6. TEKNIK ANALISIS DATA

Data-data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis data. Menurut Elvinaro Ardianto (2010: 223) yang mengutip Emzir dengan model Miles dan Huberman, teknik yang digunakan peneliti untuk menganalisis data dibagi menjadi tiga langkah yaitu:

## 1. Reduksi

Suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara, dengan begitu kesimpulan akhir dapat digambarkan. Reduksi data terjadi secara berkelanjutan hingga laporan akhir. Bahkan sebelum data secara aktual dikumpulkan, reduksi data antisipasi terjadi sebagaimana diputuskan oleh peneliti. Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa bagian selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan-pemisahan, menulis memo-memo).

## 2. Model Data (*Data Display*)

Pada model data ini didefinisikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

## 3. Penarikan / Verifikasi kesimpulan

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proporsisi-proporsisi.